

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMEDASI

A. Kesimpulan

Industri pariwisata sangat tergantung pada keunikan sumber daya alam dan lingkungan. Banyak terjadi pembangunan fasilitas atau destinasi pariwisata yang tidak diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan di sekitar fasilitas atau destinasi wisata tersebut. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Untuk menghindari hal tersebut, pembangunan pariwisata hendaknya diimbangi dengan pelestarian lingkungan, salah satunya dengan cara wisata berbasis pendidikan yang berfokus pada pelestarian lingkungan.

Wisata berbasis pendidikan merupakan salah satu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Dengan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan wisata berbasis pendidikan ini dapat turut memanfaatkan lingkungan tanpa merusaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah menganalisis potensi wisata berdasarkan acuan potensi wisata menurut Pitana (2009) dan wisata berbasis pendidikan menurut Mulyasa

(2005), potensi Jendela Alam cukup bagus sebagai kawasan wisata berbasis pendidikan. Potensi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata di Jendela Alam terbagi kedalam kelompok sumber daya, yakni sumber daya alam (perkebunan tomat cherry, budidaya jamur, kebun hidroponik NFT, peternakan ayam kampung Arab, serta peternakan kelinci), sumber daya manusia (staf ahli) pada setiap program edukasi dan sumber daya minat khusus (program edukasi yakni bedah anatomi, fase telur, hidroponik, , *snake habbit* dan *snake handling*, penjernihan air sederhana, bio gas serta komposting).

2. Sebagai kawasan wisata berbasis pendidikan, Jendela Alam telah memiliki program edukasi yang sesuai dengan tujuan sekolah namun dari 7 (tujuh) program yang ada, hanya 2 (dua) program yang sesuai dengan semua tujuan berbagai jenjang pendidikan yakni hidroponik dan *snake habbit and snake handling*.
3. Sumber daya manusia yakni staf ahli di Jendela Alam cukup baik dalam penyampaian dan pengetahuan informasi mengenai program edukasi menurut Djamarah (2000).
4. Penggunaan lahan untuk wisata berbasis pendidikan di Jendela Alam sudah sesuai dengan rencana tata ruang dan wilayah sehingga bersifat berkelanjutan dan saling mendukung. Penggunaan lahan di Jendela Alam telah dibagi menjadi zonasi, zonasi ini dimaksudkan untuk membatasi daerah-daerah dengan jenis penggunaan lahan yang berbeda-beda sehingga kepentingan masing-masing penggunaan lahan tidak bertabrakan

dan bisa dikendalikan dan diawasi karena ternyata zonasi ini juga dapat mempengaruhi faktor belajar yaitu faktor eksternal non sosial wisatawan.

5. Zonasi yang telah dibuat Jendela Alam yakni zona hewan yang dikategorikan sebagai zona inti, zona tumbuhan yang dikategorikan sebagai zona penyangga dan zona fasilitas umum dan rekreasi yang dikategorikan sebagai zona pelayanan/fasilitas.

B. Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi untuk kawasan wisata berbasis pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki Jendela Alam harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan penambahan fasilitas yang menunjang kegiatan pendidikan seperti mini lab untuk kegiatan praktikum sederhana atau perpustakaan kecil yang menyediakan buku ensiklopedia alam atau lingkungan.
2. Membuat lebih banyak program edukasi yang sesuai dengan tujuan sekolah semua jenjang pendidikan seperti pengenalan lebih dekat dengan hewan dan tumbuhan yang ada di Jendela Alam.
3. Berbagai jenis pelatihan terhadap sumber daya manusia sebagai staf ahli akan melahirkan ide-ide terhadap kemajuan kepariwisataan yang berbasis pendidikan di Kabupaten Bandung Barat.

4. Berbagai bentuk kerja sama di bidang kepariwisataan antara pemerintah, pemilik modal dan masyarakat dapat memberikan hubungan yang saling menguntungkan.
5. Perlunya penelitian lanjutan yang lebih terfokus mengenai pemanfaatan atraksi wisata sebagai sumber belajar agar wisata berbasis pendidikan ini terus berkembang antara peneliti yang telah lama menekuni dunia pendidikan serta peneliti yang telah lama menekuni dunia kepariwisataan seperti pengaruh langsung atau tidak langsung objek daya tarik wisata sebagai sumber belajar terhadap peningkatan prestasi siswa.